



PUTUSAN

Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kendari yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak dan Istbat Nikah antara:

Pemohon, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawan di Pabrik Roti, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di, Kota Kendari sebagai **Pemohon**;

melawan

Termohon, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan Tidak Ada, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Kota Kendari, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat pemohonannya tanggal 14 Januari 2020 telah mengajukan permohonan Cerai Talak dan Istbat Nikah, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kendari, dengan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi, tanggal 14 Januari 2020, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah menikah menurut agama Islam pada tanggal tanggal 6 Juni 2010 di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe, yang dinikahkan oleh imam bernama **Yusdin, S.Ag.** dengan wali nikah adalah ayah kandung dari Termohon yakni **Suwandi** dengan maskawin berupa cincin emas 2 gram dan dihadiri dua orang saksi masing-masing bernama **Israwan** dan **Mualim**, saat menikah Pemohon berstatus jejak dan Termohon berstatus gadis dan antara Pemohon dan Termohon tidak ada larangan menikah secara hukum, karena itu Pemohon terlebih dahulu mohon agar pernikahan tersebut dinyatakan sah secara hukum;

Halaman 1 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah hidup rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami isteri telah dikaruniai seorang anak yang bernama Anak lahir tanggal 25 Maret 2011;

3. Bahwa sampai sekarang Pemohon tidak mempunyai kutipan akta nikah, karena pernikahan Pemohon dan Termohon ternyata tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe dengan alasan Pemohon terlambat mendaftarkan pernikahan kepada KUA yang berwenang, sementara saat ini Pemohon membutuhkan Akta Nikah tersebut untuk Pengurusan Perceraian Pemohon;

4. Bahwa, pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2014, antara mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan sulit untuk didamaikan yang disebabkan antara lain:

4.1. Termohon selingkuh dengan laki-laki lain hingga sekarang sudah menikah dengan laki-laki tersebut;

4.2. Termohon tidak menghargai Pemohon;

5. Bahwa, puncak keretakan hubungan antara Pemohon dengan Termohon tersebut terjadi bulan Desember 2015 yang akibatnya antara Pemohon dengan Termohon telah berpisah rumah dan sampai sekarang antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada hubungan lagi sebagai layaknya suami;

6. Bahwa Pemohon sudah berusaha untuk bersabar menghadapi tingkah laku Termohon, tetapi Termohon tetap tidak mau berubah, sehingga kemudian Pemohon berkesimpulan bahwa tidak bisa lagi untuk mempertahankan perkawinan Pemohon dengan Termohon, oleh karenanya Pemohon berpendapat jalan keluar yang terbaik bagi Pemohon adalah mentalak Termohon dengan memberikan izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Kendari;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut, Pemohon memohon kepada Pengadilan Agama Kendari, agar menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Halaman 2 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan sah perkawinan antara Pemohon dan Termohon yang dilaksanakan pada tanggal tanggal 6 Juni 2010 di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe;
3. Memberikan izin Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon;
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider :

- Atau apabila Pengadilan Agama Kendari c.q Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex Aequo et bono) ;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan surat panggilan (relas) Nomor 74/Pdt.G/2020/PA Kdi tanggal 23 Januari 2020 dan tanggal 31 Januari 2020 yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasihati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil pemohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil pemohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti berupa:

- Saksi.
 1. Saksi, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA., pekerjaan Tani, alamat Desa Lambanga Kecamatan Wawonggoduku Barat

Halaman 3 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kabupaten Konawe dibawah sumpah telah menerangkan hal-hal sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon adalah kemanakan saksi;
 - Bahwa benar Pemohon dan Termohon telah terikat dalam ikatan perkawinan, menikah tanggal 6 Juni 2010;
 - Bahwa saksi mengurus proses pernikahan Pemohon dan Termohon dan menikah di rumah pak Iman yang bernama Yusdin, S.Ag.
 - Bahwa menikahkan adalah Yusdin, S.Ag. dengan wali nikah Termohon adalah ayah kandung bernama Suwandi;
 - Bahwa adapun yang menjadi saksi nikah adalah saksi sendiri (Israwan bersama Mualim) dengan mahar seperangkat alat shalat;
 - Bahwa sebelum menikah Pemohon berstatus perjaka, sedangkan Termohon berstatus perawan;
 - Bahwa perkawinan Pemohon dan Termohon tidak terdaftar karena saksi menyampaikan kepada orang tua Termohon untuk mengurus syarat administrasi, namun mengatakan kita selamatkan agamanya nanti admnistrasinya belakangan;
 - Bahwa Pemohon dan Termohon selama membina rumah tangga sudah hidup rukun membina rumah tangga dan sudah dikaruniai dua orang anak bernama Anak;
 - Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sejak 1 (satu) tahun terakhir ini sudah tidak rukun dan harmonis karena perselisihan dan pertengkaran;
 - Bahwa penyebab keretakan rumah tangga karena kehadiran pihak ketiga, bahkan telah menikah dengan laki-laki lain;
 - Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah hidup berpisah dan tidak saling mempedulikan sebagaimana layaknya suami istri;
2. Saksi, umur 56 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, tempat tinggal di kabupaten Konawe dibawah sumpah telah menerangkan hal-hal sebagai berikut :
- Bahwa saksi adalah ibu kandung Pemohon;

Halaman 4 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa benar Pemohon dan Termohon telah menikah tahun 2010;
- Bahwa status Pemohon sebelum menikah adalah perjaka, sedangkan Termohon adalah berstatus perawan;
- Bahwa yang menikahkan Pemohon dan Termohon adalah imam bernama Yusdin, S.Ag.
- Bahwa yang menjadi wali nikah dari Termohon adalah ayah kandungnya bernama Suwandi, dengan saksi-saksi nikah adalah Israwan dan Muallim;
- Bahwa mahar dari Pemohon berupa seperangkat alat shalat;
- Bahwa Pemohon dan Termohon selama membina rumah tangga telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan sudah dikaruniai 1 (satu) orang anak bernama anak, lahir 2011;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sejak tahun 2015 sudah tidak rukun lagi, karena kehadiran pihak ketiga;
- Bahwa Termohon sudah menikah dengan laki-laki lain, bahkan sudah dikaruniai anak;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah hidup berpisah sejak tahun 2015 sejak adanya pihak ketiga;
- Bahwa Pemohon dan Termohon selama hidup berpisah, sudah tidak saling mempedulikan sebagaimana layaknya suami istri;

Bahwa Pemohon menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon;

Bahwa selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut,

Halaman 5 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Termohon yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis hakim membebani Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil pemohonannya;

Menimbang bahwa pada pokoknya permohonan Pemohon adalah agar perkawinannya dengan Termohon dapat diistbatkan sekaligus cerai dengan alasan bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun dalam membina rumah tangga bahkan telah pisah kediaman bersama;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang bahwa sebelum mempertimbangkan alasan perceraian Pemohon, majelis Hakim terlebih dahulu akan mempertimbangkan petitum (2) Pemohon agar ditetapkan sah perkawinan Pemohon dan Termohon yang dilaksanakan tanggal 6 Juni 2010;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya terkait dengan perkawinannya Pemohon telah mengajukan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi Pemohon tersebut disimpulkan sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon dan Termohon telah terikat dalam ikatan perkawinan, menikah tanggal 6 Juni 2010;
- Bahwa yang menjadi wali nikah dari Termohon adalah orang tua kandung bernama Suwandi dengan saksi-saksi nikah adalah Israwan dan Muallim;

Halaman 6 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sebelum menikah Pemohon berstatus jejaka, sedangkan Termohon berstatus perawan;
- Bahwa adapun mahar dari Pemohon berupa seperangkat alat shalat dan cincin emas 2 gram;
- Bahwa Pemohon dan Termohon selama terikat dalam ikatan perkawinan sudah dikaruniai 1 (satu) orang anak bernama Anak, lahir 25 Maret 2011;

Menimbang bahwa keterangan saksi-saksi tersebut, mengenai pelaksanaan pernikahan Pemohon dan Termohon adalah fakta yang dilihat dan dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh para Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon dan keterangan saksi-saksi Pemohon tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 06 Juni 2010, di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe;

Menimbang bahwa petitum angka 3 Pemohon agar diizinkan untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon akan dipertimbangkan sebagaimana terurai dibawah ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon pernah hidup rukun dan sudah dikaruniai satu orang anak;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun karena kehadiran pihak ketiga;

Halaman 7 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa keretakan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah berlangsung sejak Desember 2015 dimana Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama bahkan telah menikah dengan laki-laki lain;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi keretakan ikatan batin sebagai suami istri, akibat perselisihan hingga terjadi pisah tempat tinggal yang sudah berlangsung sekitar 4 (empat) tahun, dan tidak ada harapan untuk kembali rukun karena keduanya sudah tidak saling memedulikan bahkan Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon, yang tentunya rumah tangga seperti itu sudah tidak dapat diharapkan untuk merealisasikan tujuan perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sesuai maksud Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, bahkan dalam rumah tangga seperti itu, suami dan istri sudah tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, yang mana untuk itulah rumah tangga diadakan;

Menimbang, bahwa suatu ikatan pernikahan adalah dimaksudkan untuk memberikan kemaslahatan bagi suami maupun istri, tetapi dengan melihat kondisi rumah tangga Pemohon dengan Termohon sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga seperti itu bukan saja tidak lagi mendatangkan kemaslahatan, tapi justru hanya akan memberikan penderitaan batin baik bagi Pemohon maupun Termohon, karena itu perceraian dapat menjadi jalan keluar dari kemelut rumah tangga tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas terlepas dari siapa penyebab timbulnya perselisihan dan pertengkaran, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah nyata terbukti telah pecah, tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi sehingga terpenuhilah alasan-alasan perceraian, sebagaimana terdapat pada

Halaman 8 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karena Pemohon belum pernah menjatuhkan talak/baru menjatuhkan talak raj'i satu kali, maka petitum permohonan Pemohon mengenai izin talak raj'i tersebut memenuhi Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam;

Memperhatikan dalil syar'i dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 227 :

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya :

Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Menyatakan sah perkawinan antara (Pemohon) dengan (Termohon) yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2010 di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe;
4. Memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Kendari setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;
5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara yang hingga kini sejumlah Rp 476.000,00 (empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Kendari yang dilangsungkan pada hari Kamis

Halaman 9 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal 13 Februari 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1441 Hijriah, oleh kami Drs. Abd Pakih, S.H, M.H sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. Musabbihah, S.H., M.H dan Drs. H. Syamsul Bahri, M.H masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Amnaida, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Ketua Majelis,

Hakim Anggota,

Drs. Abd Pakih, S.H, M.H.
Hakim Anggota,

Dra. Hj. Musabbihah, S.H., M.H.

Drs. H. Syamsul Bahri, M.H.
Panitera Pengganti,

Amnaida, S.H., M.H.

Perincian biaya :

1. Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Biaya Proses	Rp	50.000,00
3. Biaya Panggilan	Rp	360.000,00
4. PNPB Panggilan	Rp	20.000,00
5. Redaksi	Rp	10.000,00
6. Meterai	Rp	6.000,00
Jumlah	Rp	476.000,00

(empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah)

Halaman 10 dari 10 hal. Putusan Nomor 74/Pdt.G/2020/PA.Kdi